

MAKNA KEPERAWANAN DI ERA MODERN (Studi Kasus Mengenai Virginitas di kalangan Mahasiswa)

**ERIQ PERMANA
Drs. Septi Ariadi, MA
KKB KK 2 Fis. S. 49/11 Per m**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi atas maraknya perbincangan tentang virginitas. Keperawan sudah semestinya bisa diapresiasi siapa pun, akan tetapi perempuan dianggap berbeda ketika mereka memutuskan untuk menanggalkan keperawanannya. Hal ini dikarenakan banyak sekali ditemukan persepsi yang cenderung memojokkan para pelakunya di lingkungan sekitar. Merujuk pada latar belakang tersebut maka penelitian ini menghasilkan fokus penelitian yang akan dilakukan, adalah bagaimana sketsa teori Interaksionisme simbolik menggali makna virginitas di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan dan diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi bahan diskusi dan dapat menelaah mahasiswa yang lepas keperawanannya secara arif dan bijaksana. Teori yang digunakan adalah teori Interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer. Pada penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan tipe penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sementara untuk menggali data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan bantuan data sekunder seperti internet, dan jurnal-jurnal media cetak. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah individu-individu yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan isu dan judul penelitian yaitu makna keperawan di era modern. Hasil penelitian ini menunjukkan jika perempuan yang melepas keperawanannya selalu diidentikan dengan tindakan negatif. Namun perbedaan makna akan virginitas itu tidak mengakibatkan perilaku diskriminatif yang merugikan bagi kehidupannya. Oleh sebab itu proses interaksi yang intensif inilah yang justru melahirkan makna baru bagi perempuan yang telah melepas keperawanannya.

Kata kunci : *Virginitas, Perempuan Tidak Perawan, Perilaku Diskriminatif*